BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya perlindungan finansial, industri asuransi Indonesia terus berkembang pesat. Secara keseluruhan, industri asuransi mencatat pertumbuhan aset sebesar 4% pada tahun 2022, dengan premi asuransi jiwa meningkat menjadi Rp 169 triliun dan premi asuransi umum meningkat menjadi Rp 78 triliun. Aset reasuransi juga meningkat dengan *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) sebesar 12%, mencapai Rp 34 triliun dalam lima tahun terakhir.²

Seperti sektor lain, industri asuransi juga mengalami tantangan saat adanya pandemi COVID-19 pada awal tahun 2020 yang memberikan dampak signifikan terhadap industri asuransi di Indonesia. Khususnya sektor asuransi jiwa yang mengalami penurunan kinerja cukup tajam. Sektor asuransi jiwa terdampak, meskipun terdapat pemulihan pada kuartal IV 2020. Pendapatan premi baru pada kuartal tersebut tercatat sebesar Rp 18,71 triliun, meskipun masih mengalami penurunan dibandingkan kuartal IV 2019 yang mencapai Rp 25,44 triliun. Namun, terdapat peningkatan pembayaran klaim dan manfaat,

² Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027" dalam <https://ojk.go.id>, diakses 19 November 2024

dengan total klaim dan manfaat pada kuartal IV 2020 meningkat sebesar 5,7% dibandingkan kuartal sebelumnya.³

Setelah pandemi pada tahun 2020, sektor asuransi mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan pada tahun 2021 dan 2022. Dengan vaksinasi yang semakin luas dan stabilitas ekonomi yang mulai pulih, sektor asuransi secara perlahan bangkit. Industri asuransi umum dan reasuransi mengalami pertumbuhan yang stabil, didorong oleh perbaikan ekonomi secara keseluruhan. Namun, sektor asuransi jiwa mengalami pemulihan yang lebih lambat. Meskipun ada pemulihan ekonomi, produk asuransi jiwa yang terkait dengan investasi tetap menghadapi tantangan akibat perubahan pola konsumsi masyarakat pasca-pandemi. Sebagai contoh, banyak konsumen yang lebih berhati-hati dalam berinvestasi dan lebih memilih produk asuransi kesehatan dan jiwa yang lebih sederhana. Pada tahun 2023, premi asuransi jiwa tercatat turun 7,99%, meskipun sektor ini tetap memiliki permodalan yang kuat dengan rasio RBC yang mencapai 457,98%.⁴

Industri asuransi memiliki peran besar dalam perekonomian, tidak hanya sebagai penyedia perlindungan terhadap risiko bagi individu dan perusahaan, tetapi juga sebagai sumber dana investasi yang signifikan. Sebagai sarana perlindungan risiko, asuransi membantu individu dan badan usaha mengelola berbagai jenis risiko, seperti kerugian finansial akibat kecelakaan, bencana

³ Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, “Laporan Kinerja Industri Asuransi Jiwa, Kuartal IV Tahun 2020: Performa Akhir Tahun Meningkat pada Angka Pendapatan, Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim dan Hasil Investasi” dalam <https://aaji.or.id>, diakses 27 April 2025

⁴ Otoritas Jasa Keuangan, “Sektor Jasa Keuangan yang Kuat dan Stabil Untuk Mendukung Perumbuhan Ekonomi yang Berkelanjutan” dalam <https://ojk.go.id>, diakses 27 April 2025

alam, atau peristiwa tak terduga lainnya. Selain itu, perusahaan asuransi menginvestasikan premi yang dikumpulkan ke dalam berbagai instrumen keuangan, seperti deposito, obligasi, dan saham, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Namun, meskipun peranannya penting, tingkat penetrasi asuransi di Indonesia masih relatif rendah, yaitu sekitar 2,7% pada tahun 2022, menunjukkan bahwa kontribusi industri ini terhadap perekonomian masih perlu ditingkatkan.⁵

Kegiatan kaitanya dengan perasuransian di Indonesia diawasi oleh OJK dan diatur Undang-Undang. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, Bab I Pasal 1, pengertian asuransi adalah perjanjian antara dua pihak, yaitu perusahaan asuransi dan pemegang polis, yang menjadi dasar bagi penerimaan premi oleh perusahaan asuransi sebagai imbalan untuk: (1) memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti; atau (2) memberikan pembayaran yang didasarkan pada meninggalnya tertanggung atau pembayaran yang didasarkan pada hidupnya tertanggung dengan manfaat yang besarnya telah ditetapkan dan/atau didasarkan pada hasil pengelolaan dana.⁶

⁵ Otoritas Jasa Keuangan, "Roadmap Perasuransian....", 10.

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian

Selain asuransi konvensional, terdapat juga asuransi syariah yang beroperasi di Indonesia berdasarkan prinsip syariah. Secara istilah, asuransi syariah merupakan upaya perlindungan terhadap harta atau kekayaan seseorang guna mengantisipasi risiko yang dapat terjadi, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam aktivitas ekonomi.⁷ Kegiatan operasional perusahaan asuransi syariah berlandaskan prinsip gotong royong dan saling membantu, serta menjalankan seluruh kegiatannya sesuai dengan ketentuan Islam. Selain itu, asuransi syariah juga berada di bawah pengawasan syariah dan hukum yang berlaku.⁸

Berbeda dengan industri lain, sektor asuransi diatur dengan regulasi yang ketat dan memiliki standar pelaporan keuangan yang spesifik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga pengawas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan asuransi beroperasi secara sehat, transparan, dan akuntabel. Regulasi yang diterapkan mencakup aspek permodalan, manajemen risiko, hingga tata kelola perusahaan, dengan tujuan melindungi kepentingan pemegang polis dan menjaga stabilitas sistem keuangan.⁹

Pada tahun 2023 OJK mengeluarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 Tahun 2023 tentang pemisahan unit syariah perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi sebagaimana yang ada dalam pasal 3 ayat 2 bahwa pemisahan Unit Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan

⁷ Ella Agustina dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Asuransi Syariah Berdasarkan PSAK No. 108*. (Tulungagung: Alim's Publishing, 2021), 5.

⁸ Wiwik Indrawati dan Lantip Susilowati, *Akuntansi Akad Kafalah dalam Asuransi Syariah*. (Tulungagung: Alim's Publishing, 2022), 3.

⁹ Otoritas Jasa Keuangan, "Fungsi Otoritas Jasa Keuangan dalam Pengawasan Perusahaan Asuransi" dalam <https://ojk.go.id>, diakses 19 November 2024

dengan cara: (a) mendirikan Perusahaan Asuransi Syariah atau Perusahaan Reasuransi Syariah baru hasil Pemisahan Unit Syariah diikuti dengan pengalihan portofolio kepesertaan kepada Perusahaan Asuransi Syariah atau Perusahaan Reasuransi Syariah baru hasil Pemisahan Unit Syariah; atau (b) mengalihkan seluruh portofolio kepesertaan Unit Syariah kepada Perusahaan Asuransi Syariah atau Perusahaan Reasuransi Syariah yang telah memperoleh izin usaha. Menetapkan lingkungan usaha yang sangat diatur ini, nilai perusahaan menjadi indikator utama yang mencerminkan kinerja serta prospek masa depan perusahaan asuransi.¹⁰

Regulasi ini mengharuskan perusahaan asuransi dan reasuransi yang memiliki Unit Usaha Syariah (UUS) untuk memisahkan unit usaha tersebut paling lambat akhir tahun 2026. Adanya regulasi ini menjadi tantangan kesiapan perusahaan asuransi yang memiliki UUS untuk memisahkan UUSnya menjadi perusahaan baru ataupun mengalihkan portofolio kepesertaan tanpa mengurangi hak dan kewajiban peserta. Selain itu, hal ini juga menjadi tantangan bagi perusahaan asuransi lain karena regulasi ini mengirim alarm bahwasanya akan semakin banyak persaingan di tengah pendirian perusahaan asuransi baru lainnya. Menyusun strategi bisnis yang kuat membantu perusahaan bertahan dan berkembang di tengah perubahan regulasi yang juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

¹⁰ Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 Tahun 2023 Tentang Pemisahan Unit Syariah Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi

Nilai perusahaan merupakan indikator penting bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya karena mencerminkan kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Nilai yang tinggi menunjukkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mengelola risiko. Bagi pemegang saham, peningkatan nilai perusahaan berpotensi memberikan *capital gain* dan dividen yang lebih besar. Sementara itu, bagi pemangku kepentingan lain, seperti kreditur dan karyawan, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan stabilitas dan keberlanjutan usaha, yang pada gilirannya memberikan keamanan dan prospek yang lebih baik.

Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, Dewi, Yuniarta dan Atmadja dalam buku Ningrum mengatakan setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar investor tertarik dan menanamkan modal. Dijelaskan lebih lanjut oleh Novariantio dan Dwimulyani dalam buku Ningrum nilai perusahaan sangat penting karena kemakmuran pemegang saham yang tinggi akan diikuti oleh nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan pada awalnya didirikan dengan tujuan untuk membuat pemegang saham atau pemilik perusahaan menjadi lebih. Sedangkan Kusumajaya dalam buku Ningrum berpendapat bahwa nilai perusahaan itu sendiri berfungsi sebagai pengukur

utama bagi investor atau pelanggan tentang kinerja bisnis suatu perusahaan jika dilihat dari elemen dan komponen yang dinilai.¹¹

Berbagai faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk kebijakan pajak dan praktik akuntansi yang diterapkan. Perencanaan pajak adalah strategi yang sering digunakan perusahaan untuk mengelola beban pajak mereka. Perencanaan pajak melibatkan pengaturan transaksi bisnis sedemikian rupa untuk meminimalkan kewajiban pajak secara legal. Sementara penghindaran pajak merupakan bagian dari perencanaan pajak, meskipun legal, hal ini sering kali melibatkan strukturisasi transaksi yang kompleks dan dapat menimbulkan persepsi negatif dari investor dan regulator. Selain itu, penerapan prinsip akuntansi yang konservatif, atau yang dikenal sebagai *prudence accounting*, juga dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Prinsip ini mendorong perusahaan untuk tidak melebih-lebihkan pendapatan atau aset dan tidak meremehkan biaya atau kewajiban, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal dan dapat dipercaya.

Studi kasus sebelumnya menunjukkan bahwa perusahaan asuransi telah menerapkan strategi perencanaan pajak untuk mengelola beban pajak mereka. Misalnya, PT Asuransi Asei Indonesia Cabang Manado melakukan analisis perencanaan pajak penghasilan Pasal 21 sebagai upaya efisiensi pajak penghasilan badan usaha. Melalui penerapan metode *gross-up*, perusahaan ini berhasil mengurangi beban pajak secara legal dan meningkatkan efisiensi

¹¹ Endah Prawesti Ningrum, *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. (Indramayu: Penerbit Adab, 2022), 9-10.

keuangan.¹² Namun, dalam upaya mencapai efisiensi tersebut, perusahaan juga harus mempertimbangkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan.

Perencanaan pajak dan penghindaran pajak dapat mempengaruhi laba bersih, arus kas, serta persepsi investor terhadap risiko perusahaan. Dengan mengurangi beban pajak melalui strategi ini, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih dan arus kas operasional. Namun, jika strategi yang digunakan dianggap agresif dan tidak transparan, investor dapat menilai perusahaan memiliki risiko yang lebih tinggi, yang dapat mempengaruhi harga saham dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi untuk menemukan keseimbangan antara efisiensi pajak dan transparansi keuangan agar tetap mendapatkan kepercayaan dari investor dan regulator.

Prudence accounting atau konservatisme akuntansi, adalah prinsip yang mendorong perusahaan untuk berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan aset, serta lebih cepat dalam mengakui biaya dan kewajiban. Dalam konteks perusahaan asuransi, penerapan prinsip ini sangat relevan, terutama dalam pencatatan klaim dan cadangan asuransi. Dengan menerapkan *prudence accounting*, perusahaan asuransi memastikan bahwa mereka memiliki cadangan yang cukup untuk memenuhi kewajiban kepada pemegang polis, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap laporan keuangan yang disajikan.

¹² Adikodrati M. Manangkalangi, Inggriani Elim, dan Novi S. Budiarso, “Analisis Perencanaan Pajak Penghasilan Pasal 21 Sebagai Upaya Efisiensi Pajak Penghasilan Badan Usaha Pada PT. Asuransi Asei Indonesia Cabang Manado” *Jurnal Riset Akuntansi* 14, No. 3 (2019): 307-317, accessed November 19, 2024, <https://ejournal.unsrat.ac.id>.

Penerapan *prudence accounting* dalam perusahaan asuransi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Laporan keuangan yang disusun dengan prinsip konservatisme cenderung lebih andal dan mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Namun, penerapan yang berlebihan mungkin dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan.

Studi-studi sebelumnya telah meneliti perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting*, tetapi masih terbatas pada sektor selain asuransi. Banyak penelitian berfokus pada industri manufaktur, perbankan, properti dan perusahaan multinasional dalam menganalisis dampak strategi pajak dan manajemen akuntansi terhadap nilai perusahaan. Misalnya, penelitian oleh Meilany dan Hidayati,¹³ yang bertujuan untuk mengevaluasi dampak perencanaan pajak dan *prudence* terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini adalah jenis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan *prudence* berpengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan dan perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Prudence* dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dan perencanaan pajak dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi tidak

¹³ Isny Meilany dan Wahyu Nurul Hidayati, "Pengaruh *Prudence* dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Pemoderasi" *Jurnal Disrupsi Bisnis* 3, No.3 (December 17, 2020): 67-88, accessed November 20, 2024, <https://openjournal.unpam.ac.id>.

mampu berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini sama-sama menguji pengaruh perencanaan pajak dan *prudence* terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terletak pada variable yang digunakan, penelitian Meilany menggunakan variable profitabilitas berupa ROA sebagai variabel moderasi dan penelitian ini tidak menggunakan variabel penghindaran pajak sebagai variable independen seperti yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Tambahani, Sumual, dan Kewo,¹⁴ yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana perencanaan pajak (*tax planning*) dan penghindaran pajak (*tax Avoidance*) berdampak pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur dalam subsektor industri konsumsi makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif. Menurut temuan penelitian, perencanaan pajak berdampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penghindaran pajak berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian ini sama-sama menguji pengaruh perencanaan pajak dan penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Perbedaannya terletak pada variable yang digunakan, penelitian Tambahani, Sumual, dan Kewo tidak menggunakan variabel

¹⁴ Gea D Tambahani, Tinneke Sumual, dan Cecilia Kewo, "Pengaruh Perencanaan Pajak (*Tax Planning*) dan Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)", *Jurnal Akuntansi Manado* 2 No.2 (August 31, 2021): 142-154, accessed November 20, 2024, <https://www.neliti.com>.

prudence sebagai variable independen tambahan seperti yang akan dianalisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* dalam konteks perusahaan asuransi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis serta wawasan kaitannya dengan perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* serta nilai perusahaan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan *Prudence Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang penelitian di atas, dapat diketahui beberapa masalah yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Perencanaan pajak bertujuan untuk mengurangi beban pajak secara legal, tetapi dalam praktik dan efektivitasnya dalam meningkatkan nilai perusahaan, jika tidak dilakukan dengan baik, perencanaan pajak dapat menimbulkan permasalahan kepatuhan yang berpotensi merugikan perusahaan.
- b. Penghindaran pajak sering dikaitkan dengan upaya mengurangi kewajiban pajak dengan cara yang lebih agresif. Meskipun dapat

meningkatkan keuntungan jangka pendek, strategi ini dapat memicu risiko hukum dan pengawasan ketat dari regulator, yang pada akhirnya bisa berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

- c. Prinsip *prudence accounting* menekankan pencatatan yang lebih konservatif dalam laporan keuangan untuk menghindari manipulasi laba. Penerapan prinsip ini dapat berpengaruh terhadap transparansi dan persepsi investor, yang pada akhirnya dapat menentukan bagaimana pasar menilai perusahaan.

2. Batasan Penelitian

Peneliti perlu menjelaskan keterbatasan penelitian dari judul terkait supaya penelitian ini tidak meluas dan tetap sesuai dengan judul, maka peneliti membatasi masalah penelitian hanya fokus pada analisis perencanaan pajak, penghindaran pajak dan *prudence accounting* serta nilai perusahaan dari data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang tersedia. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi, yang telah mempublikasikan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2019-2023, serta penelitian ini dibatasi dengan waktu, biaya, dan tenaga.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?
2. Apakah perencanaan pajak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?
3. Apakah penghindaran pajak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?
4. Apakah *prudence accounting* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?
2. Untuk menguji pengaruh perencanaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?
3. Untuk menguji pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?

4. Untuk menguji pengaruh *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu, informasi, dan referensi kaitannya dengan pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi tahun 2019-2023.

2. Secara Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini membantu perusahaan memahami bagaimana strategi perencanaan pajak dan *prudence accounting* dapat memengaruhi persepsi investor serta nilai perusahaan. Dengan hasil ini, perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam mengelola laporan keuangan agar tetap transparan dan dipercaya oleh pasar.

b. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan dalam menilai stabilitas dan prospek perusahaan. Investor dapat memahami bahwa tidak hanya laba yang penting, tetapi

juga bagaimana perusahaan mengelola pajaknya dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam akuntansi.

c. Bagi Akademis

Penelitian ini menambah wawasan dan literatur mengenai hubungan antara perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan, khususnya dalam konteks industri asuransi di Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kajian lebih lanjut dengan memperluas variabel, periode penelitian, atau sektor industri yang berbeda.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian pengaruh perencanaan pajak, penghindaran pajak, dan *prudence accounting* terhadap nilai perusahaan adalah laporan tahunan perusahaan asuransi kaitanya dalam pelaporan beban pajak dan laba perusahaan dalam laporan tahunan perusahaan dari tahun 2019-2023.

G. Penegasan Variabel

Dalam penelitian ini peneliti perlu memberikan penegasan variabel dari judul terkait dengan tujuan untuk menghindari kebingungan dan pemahaman yang tidak sama dalam membaca penelitian ini.

1. Definisi Konseptual

a. Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan kumpulan teknik untuk mengatur akuntansi dan keuangan bisnis untuk mengurangi kewajiban pajak mereka secara legal. Dalam arti yang lebih luas, ini mencakup keseluruhan operasi manajemen pajak.¹⁵

b. Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak adalah upaya untuk mengurangi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak.¹⁶

c. *Prudence Accounting*

Prudensi adalah tindakan hati-hati saat melakukan penilaian dalam situasi yang tidak pasti.¹⁷

d. *Nilai Perusahaan*

Nilai perusahaan, menurut Husnan dan Pudjiastuti dalam buku Toni dan Silvia, didefinisikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli saat perusahaan dijual.¹⁸

¹⁵ Chairil Anwar Pohan, *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pusat Utama, 2013), 8

¹⁶ Chairil Anwar Pohan, *Optimizing Corporate Tax Management: Kajian Perpajakan dan tax Planning-nya Terkini*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2021), 11

¹⁷ Dewan Standar Akuntansi Keuangan, *Draf Eksprosusur Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan*. (Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019), 11

¹⁸ Nagian Toni dan Silvia, *Determinan Nilai Perusahaan*. (Medan: Jakad Media Publishing, 2021), 15

2. Definisi Operasional

Definisi operasional yang dimaksud untuk memberikan kejelasan mengenai judul penelitian “Pengaruh Perencanaan Pajak, Penghindaran Pajak, dan *Prudence Accounting* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Asuransi” agar tidak muncul kesalahan penafsiran dalam membaca penelitian. Dalam menganalisis perencanaan pajak, penghindaran pajak, *prudence accounting*, dan nilai perusahaan pada perusahaan asuransi dapat diukur dengan menggunakan analisis *Tax Retention Rate* (TRR) untuk mengukur perencanaan pajak, *Cash Effective Tax Rate* (CETR) untuk mengukur penghindaran pajak, *earnings conservatism based on accrued items* (CONACC) untuk mengukur *prudence accounting*, dan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi biasanya digunakan untuk menjadi penjelas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami apa yang sedang dibahas, maka gambaran sistem yang akan disusun ini dibagi menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, penegasan variabel, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukuran, populasi, sampling dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan tahapan penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan